

Dampak Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Rukia Ahmad¹, Onong Junus², Zubaidah Rahman³

Universitas Gorontalo

ahmadrukia74@gmail.com¹, onong.junus@gmail.com²,
zubaidahrahman129@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak modal kerja terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan periode 2018-2022 dengan data laporan keuangan 150. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian adalah struktur modal kerja dan perputaran modal kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran modal kerja dan struktur modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: **Modal Kerja; Nilai; Perusahaan**

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of working capital on company value. This study is a quantitative study that explains the relationship or influence between variables. The sample used was 30 companies for the 2018-2022 period with 150 financial report data. This study uses secondary data obtained from the annual financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used in the study is multiple linear regression. The independent variables in the study are working capital structure and working capital turnover. The dependent variable in this study is company value. Based on the results of the research analysis, it shows that simultaneously working capital turnover and working capital structure do not affect company value.

*Keywords: **Working Capital; Value; Company***

PENDAHULUAN

Modal kerja adalah modal untuk mendanai seluruh operasi dalam perusahaan, khususnya operasi jangka pendek. Modal kerja dapat didefinisikan sebagai semua aset lancar yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi kewajiban

lancar. Hal ini dapat diartikan bahwa modal kerja adalah investasi pada aset lancar, seperti bank, piutang, kas, persediaan, surat berharga, dan aktiva lancar lainnya. Kemudian modal kerja di lihat dari pengukurannya yaitu perputaran modal dan struktur modal kerja, (Huda 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Rahman, 2018)

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilikinya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya, (Sujoko & Soebiantoro, 2007)

Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% (yon-y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun.

Di tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 % dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 %. Menperin menambahkan, produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018. Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasionalnya. Pada tahun 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD125,1 miliar, melonjak hingga USD130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98% (Kementerian Perindustrian).

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan

antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata (Santoso, 2013). Menurut Kasmir, (2016) Perputaran Modal Kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Perputaran Modal Kerja (WCTO) = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$

Struktur Modal Kerja

Menurut Agusentoso, (2017) Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan mengikuti tingginya juga kemakmuran para pemegang saham. Menurut Widhiastuti, (2022) nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.

Price To Book Value (PBV) = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variable. Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang jumlah populasinya sebanyak 30 perusahaan yang dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini.

Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas, adalah proses pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel, tanpa memperhatikan apakah distribusi data tersebut normal atau tidak.

2. Uji Multikolinieritas, adalah multikolinieritas merupakan hubungan linear yang sempurna (hampir sempurna) antara beberapa atau seluruh variabel bebas. Batas toleransi terkecil adalah $r \leq 0,08$.
3. Uji Autokorelasi, menentukan ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara sisa observasi yang satu dengan observasi model regresi lainnya.
4. Uji Heteroskedastisitas, yaitu tujuan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians dari sisa observasi satu ke observasi lainnya dalam model regresi.
5. Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis deskriptif yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

2. Analisis Regresi Linier Bergdana

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut menggunakan analisis regresi bergdana. Jika pengukuran pengaruh melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka disebut analisis regresi linear bergdana, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Perputaran Modal kerja

X₂ = Struktur Modal Kerja

b = Koefisien regresi

a = konstanta

Pengujian hipotesis

- a. Uji T, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t menentukan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti terdapat probabilitas tinggi sebesar 95% dari hasil inferensi, atau toleransi sebesar 5%.
- b. Uji F, adalah pengujian yang dilakukan secara simultan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menentukan signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman terus berusaha untuk memperkalkan inovasi produk guna memenuhi tuntutan konsumen yang semakin beragam. Ini mencakup pengembangan produk organik, makanan fungsional, serta opsi yang sesuai dengan gaya hidup sehat. Pertumbuhan e-commerce dan layanan pengiriman telah memberikan kontribusi besar pada industri makanan dan minuman. Banyak perusahaan telah beradaptasi dengan model bisnis, memberikan kemudahan kepada konsumen untuk mendapatkan produk mereka dengan cepat dan efisien. (Nuzulia, 1967)

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam dimasyarakat yaitu biskuit, minuman kesahatan dan mie instan.

Analisis Deskriptif Variabel

No	KODE PERUSAHAAN	PERPUTARAN MODAL KERJA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	7,9	4,7	1,9	2,3	2,3
2.	BUDI	571,5	410,1	17,5	17,9	8,6
3.	CEKA	5,6	3,7	3,7	5,0	4,9
4.	DLTA	21,2	20,3	14,5	0,7	0,9
5.	ICBP	5,6	4,2	4,0	3,8	3,1
6.	ALTO	-5,0	-14,8	-8,0	-8,6	-11,8
7.	CLEO	10,7	30,4	9,1	11,4	8,0
8.	BTEK	1,6	1,8	-6,5	-0,8	-1,1

No	KODE PERUSAHAAN	PERPUTARAN MODAL KERJA				
		2018	2019	2020	2021	2022
9.	DMND	4,2	4,3	2,2	1,7	1,4
10	FOOD	-9,1	28,0	-9,3	-1,1	-3,9
11	GOOD	33,2	12,1	7,8	10,5	7,7
12	HOKI	26,2	26,2	32,8	52,0	38,9
13	AISA	-0,4	-2,2	-8,0	-5,3	-6,9
14	IIKP	-16,2	0,2	0,2	0,2	0,1
15	IKAN	-36,1	3,1	2,1	2,5	2,5
16	INDF	35,5	11,4	7,8	7,2	4,6
17	KEJU	4,7	3,3	3,0	3,2	2,1
18	MGNA	-2,5	-0,2	-7,4	-7,0	25,2
19	CAMP	1,6	1,5	1,1	1,3	1,6
20	MLBI	-10,4	-8,7	-13,3	-5,6	-6,2
21	MYOR	3,1	2,8	2,6	3,8	3,4
22	PANI	22,3	0,2	4,5	-16,6	0,6
23	PCAR	2,8	1,3	1,1	4,5	71,3
24	PSDN	132,4	-13,3	-10,5	-5,0	-3,0
25	ROTI	2,0	4,4	2,8	4,1	5,8
26	SKBM	8,3	9,5	12,5	14,0	9,8
27	SKLT	15,8	15,1	9,4	7,1	7,3

No	KODE PERUSAHAAN	PERPUTARAN MODAL KERJA				
		2018	2019	2020	2021	2022
28	STTP	4,9	4,6	4,4	2,8	2,4
29	TBLA	3,0	3,4	4,1	5,2	8,8
30	ULTJ	2,5	2,2	1,8	2,0	2,4

Berdasarkan analisis data laporan keuangan yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai perputaran modal kerja (PMK) bervariasi di setiap perusahaan dan setiap tahunnya. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) memiliki nilai PMK tertinggi, yaitu 571.5 pada tahun 2018. Sementara itu, PT Inti Agri Resources Makmur Tbk (IIKP) mencatatkan nilai PMK terendah, yaitu 0,01 pada tahun 2022 dan 2021. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja dalam pengelolaan modal kerja di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

No	KODE PERUSAHAAN	STRUKTUR MODAL KERJA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	0,83	0,45	0,37	0,34	0,23
2.	BUDI	1,77	1,33	1,24	1,16	1,20
3.	CEKA	0,20	0,23	0,24	0,22	0,11
4.	DLTA	186,39	175,04	201,67	295,54	306,17
5.	ICBP	0,51	0,45	1,06	1,16	1,01
6.	ALTO	1,87	1,90	1,97	1,99	1,93
7.	CLEO	0,31	0,62	0,47	0,35	0,43
8.	BTEK	1,28	1,32	1,54	1,67	2,44
9.	DMND	0,44	0,70	0,22	0,20	0,27

No	KODE PERUSAHAAN	STRUKTUR MODAL KERJA				
		2018	2019	2020	2021	2022
10.	FOOD	1,30	0,60	1,01	1,10	1,46
11.	GOOD	0,69	0,83	1,29	1,23	1,19
12.	HOKI	0,35	0,32	0,37	0,48	0,21
13.	AISA	1,53	2,13	1,43	1,15	1,35
14.	IKP	0,09	0,07	0,08	0,09	0,11
15.	IKAN	1,22	1,86	0,92	0,83	0,73
16.	INDF	0,93	0,77	1,06	1,07	0,93
17.	KEJU	0,43	0,53	0,53	0,31	0,22
18.	MGNA	9,50	1,85	1,14	1,01	2,05
19.	CAMP	0,13	0,13	0,13	0,12	0,14
20.	MLBI	1,47	1,53	1,03	1,66	2,14
21.	MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74
22.	PANI	2,75	0,09	1,82	1,23	1,16
23.	PCAR	0,33	0,48	0,62	0,68	0,68
24.	PSDN	1,87	3,34	5,37	13,55	17,04
25.	ROTI	0,51	0,51	0,38	0,47	0,54
26.	SKBM	0,70	0,76	0,84	0,99	0,90
27.	SKLT	1,20	1,08	0,90	0,64	0,75
28.	STTP	0,60	0,34	0,29	0,19	0,02

No	KODE PERUSAHAAN	STRUKTUR MODAL KERJA				
		2018	2019	2020	2021	2022
29.	TBLA	2,42	2,24	2,30	2,25	2,46
30.	ULTJ	0,16	0,17	0,83	0,44	0,27

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) setiap perusahaan dan setiap tahunnya bervariasi. Perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah PT Delta Djkarta Tbk (DLTA), yang mencatat nilainya sebesar 306.17 pada tahun 2022. Sementara itu, perusahaan DER dengan nilai terendah adalah PT Siantar Top Tbk (STTP), dengan nilai sebesar 0.02 pada tahun 2022.

No	KODE PERUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	0,35	1,10	1,23	2,00	3,17
2.	BUDI	0,35	0,36	0,34	0,58	0,93
3.	CEKA	0,83	0,84	0,01	0,01	0,01
4.	DLTA	2.57	1.99	3.45	2,97	3.06
5.	ICBP	0,05	0,05	0,02	0,02	0,02
6.	ALTO	0,00	0,00	0,02	168,00	31,00
7.	CLEO	-	-	-	0,12	0,11
8.	BTEK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	DMND	-	-	0,00	0,00	0,00
10.	FOOD	-	-	0,01	0,02	0,02
11.	GOOD	0,54	0,62	0,03	0,00	0,00

No	KODE PERUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN				
		2018	2019	2020	2021	2022
12.	HOKI	0,77	0,87	0,92	2,62	1,48
13.	AISA	-	-	0,04	0,02	0,02
14.	IIKP	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01
15.	IKAN	-	-	0,00	0,00	0,00
16.	INDF	0,01	0,01	0,00	0,06	0,01
17.	KEJU	-	3,24	0,05	0,03	0,03
18.	MGNA	0,02	0,00	0,01	0,01	0,01
19.	CAMP	1,99	1,35	1,84	1,66	0,19
20.	MLBI	0,03	0,28	0,14	0,15	0,17
21.	MYOR	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
22.	PANI	0,15	0,15	0,13	0,13	1,06
23.	PCAR	0,19	0,20	0,24	0,23	0,36
24.	PSDN	0,00	0,00	0,01	0,02	0,01
25.	ROTI	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
26.	SKBM	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
27.	SKLT	0,31	0,29	0,37	0,31	0,23
28.	STTP	0,03	0,03	0,05	0,03	0,03
29.	TBLA	0,95	0,98	0,84	0,65	0,53
30.	ULTJ	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai Price To Book Value (PBV) setiap perusahaan dan setiap tahunnya bervariasi. Perusahaan yang memiliki nilai PBV tertinggi adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (AITO). Dengan nilai sebesar 168.00 pada tahun 2021. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Inti Agri Resources Makmur Tbk (IIKP), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA), dan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). dengan nilai sebesar 0.00 di masing-masing perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Transform log10
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1959
	Std. Deviation	.92347
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.133
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji One-Simple Kolmogorov-Smirno dengan transformasi menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0.112. Hal ini menunjukkan bahwa data residu berdistribusi normal dan data tersebut dapat dianggap memenuhi syarat untuk digunakan. Dengan demikian bahwa proses transformasi yang diterapkan pada data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	169.595	119.322		1.421	.157		

Perputaran Modal Kerja Struktur Modal Kerja	-.347	1.479	-.019	-.234	.815	.999	1.001
Perputaran Modal Kerja	-.005	.027	-.014	-.169	.866	.999	1.001

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini perputaran modal kerja memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.999 dan VIF sebesar 1.001 di simpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja terbebas dari gejala multikolinearitas. Dan variabel struktur modal kerja nilai *Tolerance* sebesar 0.999 dan VIF sebesar 1.001 dapat disimpulkan bahwa struktur modal kerja terbebas dari multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.822	.059474	1.764

Dengan hasil penelitian uji autokorelasi pada tabel dalam data penelitian ini, maka telah diketahuinya bahwasanya sebuah nilai *Durbin Watson* sebesar 1.764 Pada penelitian ini, menggunakan 2 variabel dengan K=2 dan 150 data laporan keuangan n=150 dengan menggunakan nilai kritis 5%. Sehingga didapatkan DL=1.7062 dan DU=1.7602 serta nilai 4-DU=2.2398. Dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi jika $DU \leq DW \leq (4-DU)$, dari data tersebut didapatkan $1.7602 \leq 1.764 \leq 2.2398$, hal ini mengindikasikan bahwa modal regresi yang di gunakan tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi ini di anggap memenuhi syarat untuk digunakan, menegaskan keabsahan dan kelayakan penggunaannya dalam konteks penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	169.595	119.322		1.421	.157
	Perputaran Modal Kerja	-.347	1.479	-.019	-.234	.815

Struktur Modal Kerja	-.005	.027	-.014	-.169	.866
----------------------	-------	------	-------	-------	------

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0.815 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Kemudian struktur perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0.866 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal kerja terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

e. Korelasi Peorson

Correlations

	Perputaran Modal Kerja	Struktur Modal Kerja
Perputaran Modal Kerja	1	-.034
Pearson Correlation		.682
Sig. (2-tailed)		
N	150	150
Struktur Modal Kerja	-.034	1
Pearson Correlation	.682	
Sig. (2-tailed)		
N	150	150

Berdasarkan 5.8 tabel output diatas, hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Nilai Perusahaan Korelasi Pearson (*Pearson Correlation*) sebesar $-0.019 < 0.133$ yang berarti tidak terdapat kolerasi yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan nilai perusahaan. Selanjutnya, hubungan antara struktur modal kerja dengan nilai perusahaan memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,682 > 0,05$. Ma dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel.

2. Analisis statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	150	0	638	15.86	77.636
Struktur Modal Kerja	150	2	30617	892.70	4303.549
Nilai Perusahaan	150	0	16800	160.08	1391.797
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah 150 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas terlihat bahwa nilai dari perputaran modal kerja yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0. Pada nilai maksimumnya sebesar 638 dan rata-ratanya adalah 15.86. nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 77.636 diatas rata-rata, artinya perputaran modal kerja memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	169.595	119.322		1.421	.157
Perputaran Modal Kerja	-.347	1.479	-.019	-.234	.815
Struktur Modal Kerja	-.005	.027	-.014	-.169	.866

Dalam tabel diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 169.595. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak perputaran modal kerja dan struktur modal kerja maka nilai konsisten nilai perusahaan adalah 169.595. selain itu, nilai koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0.019 dan nilai regresi struktur modal kerja sebesar -0.014. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat perputaran modal kerja (X1) dan struktur modal kerja (X2), maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat. Oleh karena itu koefisien regresi bernilai minus (-), dengan demikian dapat dikatakan perputaran modal kerja dan struktur modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 169.595 - 0.019 - 0.014$.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	169.595	119.322		1.421	.157
Perputaran Modal Kerja	-.347	1.479	-.019	-.234	.815

Struktur Kerja	Modal	-0.005	.027	-.014	-.169	.866
-------------------	-------	--------	------	-------	-------	------

Dari hasil analisis uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel indenpenden perputaran modal kerja terhadap variabel dependen nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.815. Dikarenakan hasil nilai signifikan $0.815 > 0.05$ maka hal ini menunjukkan jika hasil uji t tidak mendukung hipotesis pertama (H_1) yang artinya perputaran modal kerja tidak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan Thitung sebesar -0.234 dan Ttabel sebesar 1.655 yang berarti Thitung < Ttabel atau $-0.234 < 1.655$.

b. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158613.862	2	79306.931	.040	.960 ^b
	Residual	288469043.955	147	1962374.449		
	Total	288627657.817	149			

Berdasarkan uji f (simultan) pada tabel diketahui bahwa nilai sig. Adalah sebesar 0.960 Karena nilai signifikan $0,960 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan pada variabel perputaran modal kerja dan struktur modal kerja terhadap nilai perusahaan. Diketahui nilai F_{Hitung} adalah sebesar 0.040. karena nilai F_{Hitung} $0.040 < F_{tabel}$ 3.06, maka dapat simpulkan bahwa tidak berpengaruh pada variabel perputaran modal kerja dan struktur modal kerja terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Dari analisis menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$. Dengan demikian, perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan tidak terbukti.

Hasil penelitian ini dimana perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sebabkan karena perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja juga belum tentu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bisa jadi dikarenakan perputaran modal kerja tidak diatur dengan baik serta adanya keseimbangan antara biaya serta manfaat untuk mengoptimalkan perputaran modal kerja tersebut. Selain itu, tidak berpengaruhnya perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan karena perputaran modal kerja tidak menjadi fokus investor dalam keputusan pembelian saham pada perusahaan. Investor lebih melihat pada prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat pada tingkat laba dan penjualan yang baik.

Dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian menurut Widyastuti (2019) serta Utami dan Prasetyo (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menurut Hardiana (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Amah (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan Maramis (2020) yang menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar $0,866 > (0,05)$ menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara struktur modal kerja dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, tidak ada dukungan empiris untuk hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan

Hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan juga perbedaan tahun observasi. Pengawasan eksternal yang dilakukan melalui penggunaan hutang. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan, biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya nilai perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi faktor eksternal. Sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Ayu & Dewi, (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut yuniyanti (2016) bahwa struktur modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Agusentoso (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis yang diterapkan berdasarkan teori-teori terikat, dan hasil analisis yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Perusahaan dengan tingkat modal kerja yang tinggi atau perputaran modal kerja yang kurang baik. Akan mempengaruhi nilai perusahaan bagi investor jika perusahaan mampu menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi melalui keuntungan dan penjualan yang besar; (2) Struktur modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dengan demikian, hutang yang dipakai sebagai sumber pendanaan perusahaan akan mampu meningkatkan nilai dari perusahaan, tetapi hanya batas waktu tertentu saja. Sehingga investor justru lebih fokus pada profit yang mampu dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disarankan (1) Bagi perusahaan Perusahaan perputaran modal kerja untuk terus meningkatkan periode perputaran modal kerja dengan cara meningkatkan penjualan guna mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus memanfaatkan perputaran modal kerja secara efisien sehingga perputaran modal kerja tetap stabil setiap tahunnya. SPerusahaan perputaran modal kerja untuk terus meningkatkan periode perputaran modal kerja dengan cara meningkatkan penjualan guna mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus memanfaatkan perputaran modal kerja secara efisien sehingga perputaran modal kerja tetap stabil setiap tahunnya; (2) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah rentang waktu yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang signifikan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah jumlah perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso, R.-. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010 - 2014. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(4), 17. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v1i4.p17-31.722>
- Ayu, & Dewi, S. M. (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 29–37.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187–196. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, September 2009, 4–13.
- Hardiningsih, P. (2009). Determinan Nilai Perusahaan (Pancawati Hardiningsih).

- Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 231–250. <http://unissula.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/panca.pdf>
- Indriyani & Agusentoso. (2018). Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter. Jakarta: Bumi Aksara,. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81 ISSN:1693-1688*. 17(1), 66–81.
- Junus, O. (1998). *Earnings quality: The Impact of implementation of IFRS-based financial accounting standard*. 2588–2593.
- Rahman, Z. (2018). *Factors Affecting Capital Structure In Trading Companies Listed on The. 2015*, 27–31.